



Analisis Keaktifan Anak Tunagrahita Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SLB Amanah

Rahmat Ilahi

Keywords:

*Physical Education;
Participation; Intellectual
Disability.*

Correspondensi Author

Pendidikan Kepelatihan
Olahraga, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah
Bone

Email:

mrrahmatilahi31@gmail.com

Article History

Received: 20-12-2021;

Reviewed: 13-01-2022;

Accepted: 09-03-2022;

Published: 15-03-2022

ABSTRACT

This research aims to know the degree of participation of intellectual disability students in physical education in Amanah special school. This study was qualitative research that used a survey method in Amanah special school. The data were collected through observation with observation sheet, interview, and document analysis. The type of data analysis in this research was descriptive analysis. The result showed that the median value was 8.33, the standard deviation was 1,864, the variance value was 3,475, the range value was 5, the lowest value was 5 and the highest value was 10. From the normality test of students' participation, the value that was obtained from the lilies test was 0.901 with a significance level of 0.300 which is higher than α 0.05. Therefore it can be concluded that the participation of students with intellectual disabilities was normally distributed. The detailed result of the research was formulated as follows: the students from the mild category in the first meeting showed good participation with 73,61% value and it increased in the second meeting with the value of 83,33%. The students from the imbecile category showed great participation with the value of 66,67% and it also increased in the second meeting with 72,22%. The students from the idiot category showed poor participation with the value of 44.43% and increased a little bit in the second meeting with the value of 47,22%. Based on the result of overall observation, the degree of participation of intellectual disability students in physical education at Amanah special school was good with the value of 64,56%.

Keywords: *Physical Education, Participation, Intellectual Disability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat keaktifan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode survei dengan lokasi penelitian di SLB Amanah. Data

penelitian dihimpun langsung melalui: observasi dengan lembar kerja pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Bentuk analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis data disajikan dengan jumlah sampel sebanyak 6. Nilai median 8.33, standar deviasi 1.864, nilai variance 3.475, nilai range sebanyak 5, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10. Dalam pengujian normalitas data keaktifan diperoleh nilai uji liliefors test 0.901 dengan tingkat signifikan 0.300 lebih besar dibanding nilai α 0.05. Dengan demikian keaktifan anak grahita yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal. Di dapatkan hasil, untuk anak tunagrahita golongan debil pertemuan pertama didapatkan hasil 73,61% katagori baik dan pertemuan kedua 83,33% kategori sangat baik, untuk anak tunagrahita golongan embisil pertemuan pertama didapatkan hasil 66,67% kategori baik dan pertemuan kedua didapatkan hasil 72,22% kategori baik dan untuk anak tunagrahita golongan idiot pada pertemuan pertama didapatkan hasil 44.43% kategori kurang dan pertemuan kedua di dapatkan hasil 47,22%. Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan, tingkat keaktifan anak tunagrahita dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani didapat hasil 64,56% katagori baik

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Keaktifan, Tunagrahita

PENDAHULUAN

Keaktifan merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang harus dicapai. Pendidikan jasmani memiliki manfaat yang sangat banyak, khususnya dalam mengembangkan kemampuan gerak. Keaktifan anak tunagrahita sangat berdasarkan pada kemampuan gerak atau motor ability telah diartikan sebagai kemampuan bawaan yang didapat dalam melakukan keterampilan motorik dari sifat umum dan mendasar (Suherly Dina Saputra dan Syamsul taufik 2019). Keaktifan yang dimaksud adalah anak aktif dalam bergerak (Arimbi dan Puspita 2019). Pemberian kesempatan belajar gerak melalui keterampilan jasmani yang cukup sejak usia dini sangat penting, karena akan berguna untuk perkembangan keterampilan yang normal pada saat usia dewasa. Maka dari itu keaktifan digunakan sebagai salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan tolak ukur dalam keberhasilannya.

Di SD-LB Amanah suasana yang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suasana yang ideal untuk belajar gerak anak. Semakin aktif anak dalam proses pembelajaran semakin besar anggapan bahwa pembelajaran tersebut dikatakan berhasil (Ihsan dan Hasmiati 2011). Keaktifan di SD-LB Amanah juga masih digunakan oleh guru penjas dalam memberikan penilaian terhadap anak didiknya, terutama anak tunagrahita. Tidak dimungkinkan guru mendapat nilai kognitif anak saat pembelajaran, karena anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam menangkap materi pembelajaran dengan baik, maka dari itu penilaian disesuaikan dengan keaktifan anak saat proses pembelajaran berlangsung (Yosiani 2014). Perkembangan Mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa (Zainuddin, Kamal, dan Adil 2021)

Dalam aktivitas pembelajaran jasmani di sekolah luar biasa sangat memerlukan keseimbangan menurut (Kamaruddin 2019) Keseimbangan merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan sistem tubuh, baik dalam posisi gerak dinamis yang mana keseimbangan juga merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan gerakan, karena dengan keseimbangan yang baik, maka seorang mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan, dan dalam beberapa hal ketangkasan unsur kelincahan.

Selain itu keaktifan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD-LB Amanah dikategorikan menjadi dua, keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran di dalam ruang kelas dan keaktifan anak

di luar ruangan seperti di lapangan. Keaktifan anak di dalam kelas misalnya, anak mau berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung, anak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan dan anak aktif berdiskusi dengan temannya. Keaktifan anak diluar ruangan atau lapangan dapat dilihat dari sudut pandang anak mau mengikuti intruksi dari guru, aktif dalam bergerak, senang dan tidak merasa bosan.

Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah luar biasa amanah. Dalam penelitian ini diharapkan akan ada hasil yang dapat memberikan manfaat dan sumbangsih terhadap perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan jasmani adaptif

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan pendekatan survai, Dalam hal ini adalah tingkat keaktifan anak tunagrahita dalam kaitannya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Amanah.

Variabel yang digunakan adalah variabel Interval. Variabel interval merupakan variabel yang skala pengukurannya bisa dibedakan, bertingkat dan mempunyai jarak yang sama dari suatu hasil pengukuran, akan tetapi tidak bersifat mutlak dan tidak bisa dibandingkan.

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita dari sekolah luar biasa Amanah. Situasi sosial akan dilaksanakan di SLB Amanah kabupaten Bone yang jumlah siswa yang tergolong anak tunagrahita sebanyak 20 anak.

Dari jumlah keseluruhan hanya 6 anak tunagrahita di SLB Amanah yang akan dijadikan narasumber atau partisipan, setiap partisipan diambil dari setiap tingkatan atau klasifikasi gangguan intelektual sebanyak 2 orang anak secara acak. Dan beberapa narasumber pendukung seperti kepala sekolah, guru dan orang tua murid. Adapun cara penentuan atau pemilihan narasumber dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek atau narasumber didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang berkaitan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Saebani 2015)

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain: melakukan observasi, mengadakan wawancara dan mengambil dokumentasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner.

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang sering disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemantau perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Winarto 2013)

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini, tidak berstruktur dalam suasana alamiah dan pada tahap awal penelitian bersifat tertutup agar subjek yang diteliti tidak tahu bahwa kegiatannya sedang diamati. Peneliti harus melakukan pengamatan secara jujur, objektif dan penuh tanggung jawab. Jadi kegiatan observasi ini dilakukan guna mencatat kegiatan-kegiatan di lapangan secara langsung sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi. Wawancara atau *interview* yang akan digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dimana dalam melaksanakan wawancara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Peneliti ingin mengambil beberapa dokumentasi di SLB Amanah dengan tujuan memperkuat data yang ada, di antaranya adalah: Proses pembelajaran berlangsung, Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 1. Kreteria Analisis Dekskriptif Persentase

No	Presentase	Kriteria
1	81.26% - 100%	Sangat baik
2	62.51% - 81.25%	Baik
3	43.76% - 62.50%	Cukup
4	25.00% - 43.75%	Kurang

Pada tahap analisis data ini, data diolah untuk diseleksi sesuai dengan reliabilitas dan validitasnya. Data yang kurang lengkap dilengkapi dengan substansinya yang selanjutnya disusun ke dalam tabel atau matriks guna memudahkan pengolahan selanjutnya. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono 2016).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Sugiyono 2016). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, sampai laporan lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data berisi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang kesemuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan kesimpulan yang benar (Sugiyono 2016)

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan harus diverifikasi kembali. Atau dengan kata lain, makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB Amanah mengenai keaktifan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani didapat hasil berupa analisis data. Hasil analisis data disajikan dengan jumlah sampel sebanyak 6. Nilai median 8.33. std deviasi 1.864, nilai variance 3.475, nilai range sebanyak 5, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10.

Variabel	N	median	Std Deviasi	variance	range	min	max
Keaktifan Anak Grahita	6	8.33	1.864	3.475	5	5	10

2. Uji Normalitas Data

Guna mengungkap tingkat keaktifan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Amanah tahun 2019 peneliti menguji normalitas data yang didapatkan dari lembar kerja berupa checklist sebanyak 9 butir pengamatan dari 3 indikator yang setiap indikatornya terdapat 3 sub indicator, berikut hasil dari Uji normalitas data yang di dapatkan, sebagai berikut

3. Deskriptif Persentase

masing-masing sub indikator memiliki skor sama antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal = $1 \times 9 = 9$ dan skor maksimal = $4 \times 9 = 36$. Rentang skor = $9 - 36$. Range = $36 - 9 = 27$. Interval kriteria = $27 : 4 = 6.75$ dibulatkan menjadi 7.

Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria
30 Skor 36	81,26% – 100%	Sangat Baik
23 Skor 29	62,51% – 81,25%	Baik
16 Skor 22	43,76% – 62,50%	Cukup
9 Skor 15	25,00% – 43,75%	Kurang

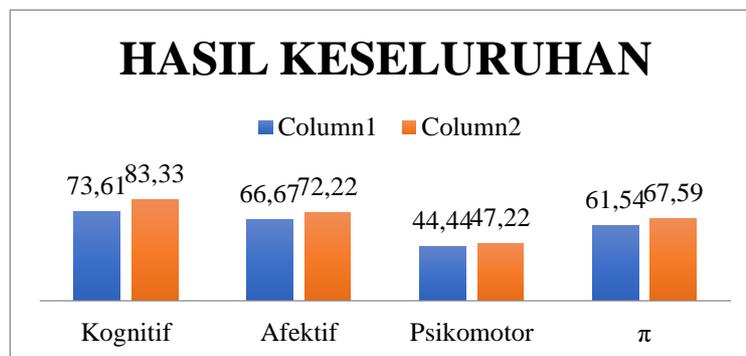
a. Penelitian Pertama

Berdasarkan pengamatan pertama yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2019, tingkat keaktifan anak tunagrahita di SLB Amanah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2019. Di dapatkan hasil, untuk anak tunagrahita golongan debil didapatkan hasil 73,61% katagori baik, untuk anak tunagrahita golongan embisil didapatkan hasil 66,67% kategori baik dan untuk anak tunagrahita golongan idiot didapatkan hasil 44,43% kategori kurang.

b. Penelitian Kedua

Berdasarkan pengamatan kedua yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2019, tingkat keaktifan anak tunagrahita di SLB Amanah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2019. Dari hasil untuk anak tunagrahita golongan debil didapatkan hasil 83,33% katagori sangat baik, untuk anak tunagrahita golongan embisil didapatkan hasil 72,22% kategori baik dan untuk anak tunagrahita golongan idiot didapatkan hasil 47,22% kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan, tingkat keaktifan anak tunagrahita di SLB Amanah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2019 didapat hasil 64,56% katagori baik. Hasil tersebut merupakan jumlah rata-rata dari kedua hasil pengamatan, yaitu pengamatan pertama 61,54% pengamatan kedua 67,59%.



Hasil lain yang diperoleh peneliti pada saat pengamatan di SLB Amanah adalah dalam proses pembelajaran tidak lupa guru memberikan reward atau penghargaan berupa tepuk tangan bahkan dengan hadiah untuk memotivasi anak pada saat anak mampu atau berani melakukan instruksi dari guru. Anak tunagrahita lebih menyukai jenis olahraga permainan yang sudah dimodifikasi baik peraturan maupun alat yang digunakan seperti permainan memindahkan objek bola atau pun yang memiliki warna-warna yang menarik sehingga anak tersebut mau aktif bergerak. Keaktifan anak berbeda setiap tingkat ketunaan yang dimiliki. Anak tunagrahita ringan masih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun terkadang asik bermain sendiri, sedangkan anak tunagrahita sedang dan berat sebagian besar terkadang hanya berdiam diri dan melakukan aktifitas sesuai dengan keinginan mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Dan juga ada beberapa anak yang mengalami perubahan baik secara sifat atau perilaku bahkan mental anak tersebut selama mengikuti pembelajaran di SLB Amanah terutama pendidikan jasmani yang berperan aktif dalam perubahan tersebut.

Adapun hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung adalah, tidak sesuai pembelajaran dengan yang diinginkan oleh guru, karena banyaknya anak yang susah di arahkan atau

diberi instruksi dan sebagian anak ada yang asyik bermain sendirinya. Masih ada beberapa anak yang pasif dalam pembelajaran, hanya berdiam diri saat pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Keaktifan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka dari itu keaktifan sendiri digunakan sebagai salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan sebagai tolak ukur dalam keberhasilannya. Suasana yang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suasana yang ideal untuk perkembangan belajar gerak anak. Semakin aktif anak dalam proses pembelajaran semakin besar anggapan bahwa pembelajaran tersebut berhasil dengan indikator anak Nampak senang, berani melakukan instruksi dari guru dan anak aktif dalam bergerak.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa tingkat keaktifan anak tunagrahita mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Amanah dapat dikatakan baik, dimana melalui sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 6 anak tunagrahita, 2 dari golongan debil, 2 dari embisil dan 2 dari idiot kemudian didapat hasil 64,56% kategori baik. Hasil tersebut didapat melalui pengamatan sebanyak dua kali yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar checklist yang memiliki rentang nilai 1 sampai 4. Lembar pengamatan tersebut terdiri dari 3 indikator yang setiap indikatornya terdiri dari 3 sub indikator. Pada pengamatan pertama di dapatkan hasil 61,57% kategori cukup, dari hasil tersebut di dapatkan dari anak tunagrahita golongan debil didapatn hasil 73,61% katagori baik, untuk anak tunagrahita golongan embisil didapatkan hasil 66,67% kategori baik dan untuk anak tunagrahita golongan idiot didapatkan hasil 44,43% kategori kurang.

Pada pengamatan kedua di dapatkan hasil 67,57% kategori baik, dari hasil tersebut di dapatkan dari anak tunagrahita golongan debil didapatkan hasil 83,33% kategori sangat baik, untuk anak tunagrahita golongan embisil didapatkan hasil 72,22% kategori baik dan untuk anak tunagrahita golongan idiot didapatkan hasil 47,22% kategori cukup. Tujuan peneliti melakukan pengamatan sebanyak dua kali adalah untuk mencari hasil secara optimal, karena keaktifan anak dalam pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, diantaranya minat anak akan materi yang disampaikan berbeda-beda. Maka dengan dua kali pengamatan diharapkan peneliti agar mendapatkan data atau hasil secara baik.

Berdasarkan kedua pengamatan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keaktifan anak tunagrahita di SLB Amanah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari diri anak tersebut (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern sendiri dapat terjadi karena anak tunagrahita adalah anak lemah dalam berfikir, sehingga dalam menangkap informasi anak sedikit terlambat. Disamping itu antusias anak mengikuti pembelajaran tergantung dengan minat anak tersebut terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Faktor ekstern yang terjadi dikarenakan adanya pengaruh luar dari anak tersebut, misalnya lingkungan keluarga ataupun sekolah.

SLB Amanah sendiri dalam pembelajaran pendidikan jasmaninya memiliki sistem kelas secara paralel, yaitu penggabungan beberapa kelas dalam satu pertemuan. Maka dari itu dalam pembelajarannya guru mengalami kelemahan dalam mengelola kelas yang ada. Padahal tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan waktu yang ada, namun secara tidak langsung guru kurang mampu membuat pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan rencana program pembelajaran yang sudah ada.

Tenaga pengajar yang dirasa kurang di SLB Amanah, yaitu hanya terdapat satu guru mata pelajaran penjas yang latarbelakang pendidikannya adalah guru kelas, sedangkan jumlah anak didik yang dikatakan cukup juga dapat mempengaruhi keaktifan anak mengikuti pembelajaran. Padahal untuk menangani anak berkebutuhan khusus disuatu lembaga idealnya satu orang tenaga pengajar menangani delapan anak. Keaktifan anak berbeda setiap tingkat ketunaan yang dimiliki. Anak tunagrahita ringan masih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun terkadang asik bermain sendiri, sedangkan anak tunagrahita sedang dan berat sebagian besar terkadang hanya berdiam diri dan melakukan aktifitas sesuai dengan keinginan mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Dan juga ada beberapa anak yang mengalami perubahan baik secara sifat atau perilaku bahkan mental anak tersebut selama mengikuti pembelajaran di SLB Amanah terutama pendidikan jasmani yang berperan aktif dalam perubahan tersebut.

Selain itu dalam proses pembelajaran tidak lupa guru memberikan reword atau penghargaan untuk memotivasi anak pada saat anak mampu atau berani melakukan intruksi dari guru. Selain itu keberhasilan anak dalam proses pembelajaran juga di pengaruhi latihan seperti yang di jelaskan (Syaiful, Manggassai, dan Tampi 2021) Keberhasilan dalam proses belajar atau latihan sangat tergantung dari kualitas latihan yang dilaksanakan, karena proses latihan merupakan perpaduan kegiatan dari berbagai faktor pendukung agar terwujudnya prestasi olahraga. Anak tunagrahita lebih menyukai jenis olahraga permainan yang sudah dimodifikasi baik peraturan maupun alat yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut Tingkat keaktifan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Amanah dikatakan baik, dimana berdasarkan perhitungan deskriptif persentase diperoleh hasil sebesar 64,56%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Amanah, antara lain faktor intern dan ekstern dari anak. Adapun hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung adalah, tidak sesuai pembelajaran dengan apa yang diinginkan oleh guru, dan masih ada sebagian anak yang pasif dalam pembelajaran, hanya berdiam diri saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arimbi, dan Lita Puspita. 2019. *Pengembangan Model Penjas Adaptif*. Badan Penerbit UNM.
- Ihsan, Andi, dan Hasmiati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Basan Penerbit UNM.
- Kamaruddin, Ilham. 2019. "Pengaruh Kemampuan Fisik Dan Struktur Tubuh Terhadap Ketepatan Serangan Beladiri Anggar Senjata Floret." *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation* 3 (1): 56. <https://doi.org/10.26858/sportive.v3i1.16860>.
- Saebani, Beni Ahmad. 2015. *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherly Dina Saputra, Ahmad, dan Muhamad Syamsul taufik. 2019. "Korelasi Antara Motor Ability Dengan Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Pada Siswa Berusia 18-19." *MAENPO* 9 (1): 30. <https://doi.org/10.35194/jm.v9i1.906>.
- Syaiful, Andi, Ince Abdul Muhaemin Manggassai, dan Siane Maria Tampi. 2021. "Studi Eksperimen Pendekatan Belajar Sistem Terpusat Dan Acak Terhadap Kemampuan Tenis Lapangan" 5 (2): 6.
- Winarto, M. E. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Yosiani, Novita. 2014. "RELASI KARAKTERISTIK ANAK TUNAGRAHITA DENGAN POLA TATA RUANG BELAJAR DI SEKOLAH LUAR BIASA" 1 (2): 14.
- Zainuddin, M Said, Muhammad Kamal, dan Ahmad Adil. 2021. "Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SMP" 5 (2): 7.